

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan data-data hasil penelitian terhadap peningkatan pemahaman pelajaran matematika materi nilai tempat melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Data yang diperoleh antara lain tentang data tes hasil belajar siswa setiap siklusnya, data hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas siswa. Berikut ini data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil pelaksanaan Pra PTK

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dilakukan dengan cara peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran pelajaran matematika materi nilai tempat. Dari hasil diskusi tersebut, maka terungkap masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu “Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi”. Setelah peneliti menganalisa dengan melakukan diskusi dan tukar pendapat dengan teman sejawat selaku pengamat, maka diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang menguasai materi yang diajarkan. Berdasarkan data hasil pengamatan

langsung pada bulan Agustus 2014 terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi, masih terdapat kekurangan, beberapa diantaranya yaitu guru kurang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (respon siswa kurang), dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, selain permasalahan yang ada pada guru juga permasalahan yang ditemui pada diri siswa pada saat pembelajaran berlangsung, antara lain:

- a. Siswa masih ragu-ragu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan
- b. Tidak berani tampil didepan kelas
- c. Kurang antusias saat merespon tindakan guru
- d. Menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran yang ditunjukkan dengan siswa mengobrol sendiri, bermain alat tulis dan menguap.

Rendahnya pemahaman konsep siswa yang ditunjukkan dari nilai sebelum tindakan tentang materi nilai tempat dari 40 siswa hanya 57,5% atau 23 siswa yang mendapat nilai sama atau diatas KKM, sedangkan yang lainnya berada dibawah KKM. Fakta hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Adapun data hasil belajar pelajaran matematika materi nilai tempat sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa Kelas II pada Materi Nilai Tempat Pra Siklus

No	Nama Siswa	L /P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	Ahmad Ijul	L	70	70	√	
2	Ahmad Syafa'i	L	70	70	√	
3	Ahmat Iqbal Romadhon	L	70	60		√
4	Amelia Purnama Sari	P	70	70	√	
5	Anis Fitria	P	70	70	√	
6	Anisa Aziz	P	70	70	√	
7	Arga Pandu Winata	L	70	30		√
8	Bella Safira	P	70	60		√
9	Chodali	L	70	50		√
10	Dian Safira Aulia Putri	P	70	40		√
11	Fitriani	P	70	70	√	
12	Hikmatul Maulidiyah	P	70	70	√	
13	Ifan Pratama	L	70	60		√
14	Iqbal Fanani	L	70	40		√
15	Iqbal Maulana	L	70	60		√
16	Khusnul Khotimah	P	70	70	√	
17	Khusnul Mubarak	L	70	60		√
18	Lis Darmawati	P	70	70	√	
19	Ludvi Adi	L	70	50		√
20	M. Saiful Anwar	L	70	70	√	
21	M. Syaiful Anwar	L	70	50		√
22	Mayya Mahmudah	P	70	70	√	
23	Moch. Habibi	L	70	80	√	
24	Moch. Safi'i	L	70	40		√
25	Muhammad Zainal Abidin	L	70	70	√	
26	Nikmatul Husna	P	70	70	√	
27	Nur Hamidah	P	70	70	√	
28	Nurul Fadila	P	70	80	√	
29	Rosalinda Rizkiyah	P	70	60		√
30	Sofia	P	70	60	√	
31	St. Latifa	P	70	60		√
32	Yuliana	P	70	70	√	
33	Nisa Al-Jahra	P	70	70	√	

34	Muniati	P	70	70	√	
35	Siti Amina	P	70	80	√	
36	Abdul Hadi	L	70	70	√	
37	Utin Samsinah	P	70	40		√
38	Siti Rohimah	P	70	70	√	
39	Siti Rohmah	P	70	70	√	
40	M. Rizal	L	70	30		√
Jumlah Nilai				2500		
Nilai Rata-rata				62,5		
Jumlah siswa yang tuntas				23		
Jumlah siswa yang tidak tuntas				17		
Prosentase ketuntasan belajar				57,5%		

Dari hasil data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang belum tuntas masih banyak yaitu 17 siswa. Dari jumlah 40 siswa yang berhasil mencapai KKM hanya 23 siswa dengan prosentase ketuntasan 57,5%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas II pada mata pelajaran matematika materi nilai tempat yaitu 62,5 , masih belum mencapai KKM yang ditentukan ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan tabel 4.1 siswa yang mendapat nilai sama atau diatas KKM yaitu 23 siswa atau 57,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa ketuntasan klasikal sebesar 57,5% masih berada dibawah ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 80% siswa mendapat ≥ 70 (KKM), dengan kata lain nilai matematika siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya materi nilai tempat masih rendah. Hal ini juga dapat dilihat dalam tabel pemahaman sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Nilai Pemahaman Konsep Pra Siklus

Keterangan	Sebelum Tindakan
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	80
Rata – rata Nilai	62,5
Siswa Belajar Tuntas	57,5%

Analisis pemahaman konsep dari nilai sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menjawab soal benar adalah 62,5 dimana hasil tersebut masih dibawah rata-rata nilai yang diinginkan dari pihak guru atau peneliti dan sekolah yaitu 70. Sedangkan besarnya prosentase siswa tuntas pada materi nilai tempat sebesar 57,5%.

Dari hasil analisis nilai sebelum tindakan tersebut, maka dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran matematika khususnya materi nilai tempat. Inovasi pembelajaran yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan model pembelajaran jigsaw diharapkan pemahaman siswa pada materi nilai tempat mengalami peningkatan sehingga ketuntasan belajar siswa dapat tercapai.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan madrasah yakni kurikulum 2006, dan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran matematika kelas II materi pokok yang digunakan yaitu nilai tempat. Kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada siklus I yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. RPP juga dilengkapi dengan lembar LKS yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan dikerjakan siswa secara individu, menyusun uji kompetensi sebagai penilaian dari hasil belajar siswa. Soal uji kompetensi berupa isian yang terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh siswa secara individu.

Penyusunan instrumen observasi juga dibuat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penyusunan instrumen yang digunakan yaitu lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa.

Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan paham apabila 80% dari seluruh nilainya mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai ≥ 70 .

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan penelitian dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus 2014 di kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya pada jam pelajaran ke-satu dan dua tepat pukul 07.00 – 08.10 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dan rekan guru ibu Nur Qomariyah, S.Pd.I dan bapak M. Fathulloh, S.Pd.I., M.Pd bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan dibuat. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dilakukan guru dibagi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan diawali dengan berdoa bersama-sama kemudian dilanjutkan presentasi kehadiran siswa. Sebagai apersepsi dalam pembelajaran guru dan siswa menyanyikan lagu Belajar berhitung, setelah menyanyikan lagu guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi lagu tersebut. Dalam kegiatan apersepsi guru memberikan penjelasan tentang nilai tempat yang ada dalam lagu tersebut, siswa bertanya nilai tempat yang lain. Guru tidak langsung

menjawab pertanyaan siswa akan tetapi membuat siswa menjadi ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari pada pagi hari itu. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan.

Dalam Kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang nilai tempat, siswa memperhatikan penjelasan guru dan memberi tanggapan bila guru memberikan pertanyaan. Kemudian guru menyampaikan informasi tentang LKS 1. Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang akan dilaksanakan. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok heterogen yang beranggotakan 5 orang (kelompok asal), setiap anggota kelompok asal diberi label 1-8. Kelompok tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Susunan kelompok asal siklus I

Setelah terbentuk kelompok asal, guru membagikan LKS kepada tiap-tiap kelompok. Kemudian dari kelompok asal setiap orang wajib mengerjakan satu soal di LKS dan berkumpul dengan kelompok lain yang pertanyaanya sama (kelompok ahli). Pembagian kelompok ahli dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Susunan kelompok ahli siklus I

Disini siswa dari kelompok ahli mewakili kelompoknya untuk bertemu dengan perwakilan kelompok lainnya membahas lebih dalam materi yang menjadi tugasnya. Siswa kembali ke kelompok asalnya lagi dan saling bertukar informasi tentang materi mereka masing-masing. Dalam kegiatan ini siswa dituntut tanggung jawabnya untuk bisa memberikan informasi pada temannya dikelompok asal supaya paham pada materi yang didiskusikan di kelompok ahli. Kemudian tiap kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya.

Setelah siswa selesai berdiskusi guru memberikan kuis. Kelompok yang dipanggil menjawab kuis untuk seluruh kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain. Kemudian kelompok yang dapat menjawab kuis dengan benar di beri penghargaan.

Kegiatan akhir ini digunakan untuk mengevaluasi secara individu apakah siswa sudah paham atau belum tentang materi nilai tempat yang sudah dipelajari. Guru melakukan evaluasi nilai tempat dengan membagikan lembar soal kepada siswa, dan siswa diberi waktu 10 menit untuk mengerjakan. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, dan melakukan refleksi pada siswa serta memberi tindak lanjut dengan mengingatkan siswa supaya rajin belajar dan meningkatkan aktivitas dalam belajar. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari hasil pelaksanaan siklus I penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran matematika materi nilai tempat pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pra siklus. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus I:

Tabel 4.3

Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Sklus I

No	Nama Siswa	L /P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	Ahmad Ijul	L	70	80	√	
2	Ahmad Syafa'i	L	70	70	√	
3	Ahmat Iqbal Romadhon	L	70	70	√	
4	Amelia Purnama Sari	P	70	70	√	
5	Anis Fitria	P	70	70	√	
6	Anisa Aziz	P	70	70	√	

7	Arga Pandu Winata	L	70	50		√
8	Bella Safira	P	70	70	√	
9	Chodali	L	70	50		√
10	Dian Safira Aulia Putri	P	70	50		√
11	Fitriani	P	70	80	√	
12	Hikmatul Maulidiyah	P	70	70	√	
13	Ifan Pratama	L	70	70	√	
14	Iqbal Fanani	L	70	50		√
15	Iqbal Maulana	L	70	60		√
16	Khusnul Khotimah	P	70	70	√	
17	Khusnul Mubarak	L	70	70	√	
18	Lis Darmawati	P	70	70	√	
19	Ludvi Adi	L	70	50		√
20	M. Saiful Anwar	L	70	70	√	
21	M. Syaiful Anwar	L	70	50		√
22	Mayya Mahmudah	P	70	70	√	
23	Moch. Habibi	L	70	90	√	
24	Moch. Safi'i	L	70	50		√
25	Muhammad Zainal Abidin	L	70	70	√	
26	Nikmatul Husna	P	70	70	√	
27	Nur Hamidah	P	70	70	√	
28	Nurul Fadila	P	70	100	√	
29	Rosalinda Rizkiyah	P	70	70	√	
30	Sofia	P	70	60	√	
31	St. Latifa	P	70	70	√	
32	Yuliana	P	70	70	√	
33	Nisa Al-Jahra	P	70	70	√	
34	Muniati	P	70	70	√	
35	Siti Amina	P	70	80	√	
36	Abdul Hadi	L	70	70	√	
37	Utin Samsinah	P	70	60		√
38	Siti Rohimah	P	70	70	√	
39	Siti Rohmah	P	70	70	√	
40	M. Rizal	L	70	50		√
Jumlah Nilai				2690		
Nilai Rata-rata				67,25		
Jumlah siswa yang tuntas				30		
Jumlah siswa yang tidak tuntas				10		
Prosentase ketuntasan belajar				75%		

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada palajaran matematika materi nilai tempat pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 67,25%. Dari jumlah 40 siswa, sebanyak 10 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70 sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 75%, hal ini masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu nilai ketuntasan yang ditetapkan 80% .

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh observer pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Obsevasi ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran matematika materi nilai tempat dalam proses pembelajaran siklus I yang telah dilakukan pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya.

1) Hasil observasi aktivitas guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 68 dan skor maksimalnya 92 sehingga prosentase diperoleh sebesar 73,91%. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran masih ada aspek dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik. Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni guru kurang optimal menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tanpa menggunakan media pembelajaran, guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu dan guru kurang bisa menguasai kelas sehingga diperoleh prosentase sebesar 73,91% termasuk dalam kategori cukup baik.³⁰

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I yang meliputi persiapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 54 dan skor maksimal adalah 76. Sehingga prosentase diperoleh sebesar 71,05%. Dilihat dari lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran masih banyak aspek dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 berarti baik. Terlihat ketika proses pembelajaran siswa kurang

³⁰ Dapat dilihat pada lampiran 4

konsentrasi dan ramai. Siswa belum tanggap apa yang diperintahkan oleh guru. Pada saat berlangsungnya diskusi belum berjalan begitu maksimal karena siswa bingung harus berpindah-pindah kelompok dari kelompok asal ke kelompok ahli dan kemudian kembali lagi ke kelompok asal, hal itu menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh dan siswa tidak konsentrasi dalam membahas soal diskusi bersama teman kelompoknya. Saat kembali ke kelompok asal, belum semua siswa dapat menginformasikan hasil diskusinya di kelompok ahli dan ketika menuliskan hasil diskusinya siswa kurang bisa, sehingga diperoleh prosentase sebesar 71,05% termasuk dalam kategori cukup baik.³¹

d. Refleksi

Analisis hasil tindakan siklus I direfleksikan sesuai proses pembelajaran yang dilakukan. Datanya diperoleh melalui observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan penelitian di siklus I, sudah dapat diketahui di atas bahwa hasil belajar siswa masih belum sesuai KKM yakni 70. Nilai rata-rata yang didapat pada siklus I adalah 67,25. Siswa yang tuntas hanya 30 siswa dari 40 jumlah siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa. Sehingga prosentase siswa yang tuntas adalah 75%. Data hasil perkembangan nilai siswa dapat diambil dari lampiran 2 yang berisi nilai siswa sebelum tindakan dan lampiran 6 yang berisi nilai siswa pada siklus I dapat dibuat tabel perkembangan nilai siswa sebagai berikut:

³¹ Dapat dilihat pada lampiran 5

Tabel 4.4

Perkembangan Nilai Pemahaman Sebelum Tindakan dan siklus I

Keterangan	Sebelum Tindakan	Siklus I
Nilai Terendah	30	50
Nilai Tertinggi	80	100
Rata – rata Nilai	62,5	67,25
Siswa Belajar Tuntas	57,5%	75%

Dari hasil penelitian data yang diperoleh diatas dapat diketahui pada hasil observasi kegiatan guru diperoleh prosentase sebesar 73,91%. Sedangkan pada observasi kegiatan siswa diperoleh prosentase sebesar 71,05%. Kriteria keberhasilan penelitian ini masih perlu ditingkatkan karena masih termasuk dalam kategori cukup baik.

Dari hasil refleksi yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni guru kurang optimal menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tanpa menggunakan media pembelajaran, guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu dan guru kurang bisa menguasai kelas sehingga kelas menjadi kurang kondusif.

2) Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa, siswa belum tanggap apa yang diperintahkan oleh guru sehingga pada saat berlangsungnya diskusi belum berjalan begitu maksimal karena siswa bingung harus berpindah-pindah kelompok dari kelompok asal ke kelompok ahli dan kemudian kembali lagi ke kelompok asal, hal itu menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh dan siswa tidak konsentrasi dalam membahas soal diskusi bersama teman kelompoknya. Saat kembali ke kelompok asal, belum semua siswa dapat menginformasikan hasil diskusinya di kelompok ahli dan ketika menuliskan hasil diskusinya siswa kurang bisa.

Langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu (1) memberikan penjelasan tentang langkah-langkah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran sebagai gambaran supaya siswa tidak bingung dan gaduh saat pembelajaran, (2) Selalu memberikan bimbingan pada semua kelompok agar mau bekerja sama dengan anggota yang lain sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal, (3) menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, (4) mengatur waktu pembelajaran supaya lebih efektif lagi sehingga dalam pelaksanaan evaluasi siklus II tidak terburu-buru dalam mengerjakan soal, (5) Memberikan LKS saat siswa berdiskusi dikelompok ahli supaya siswa lebih fokus apa yang seharusnya mereka diskusikan di kelompok ahli. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi diatas, tindakan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai

indikator keberhasilan ketuntasan siswa mencapai 80%, pada tindakan siklus I ini baru mencapai 75%. Hasil yang diperoleh belum mencapai hasil yang maksimal karena masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM dan masih ada hambatan pelaksanaan tindakan siklus I maka perlu adanya perbaikan yang dilanjutkan pada penelitian siklus II.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan refleksi dan hasil analisis yang telah dilakukan pada siklus I, maka disusun siklus II dengan tahap perencanaan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I agar siklus II pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. RPP juga dilengkapi dengan memberikan lembar kerja siswa yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikerjakan siswa secara kolompok materi tentang nilai tempat. Dan menyusun soal uji kompetensi dengan indikator yang sama pada siklus sebelumnya sebagai penilaian dari hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Soal terdiri dari 10 soal yang harus dijawab oleh siswa.

Hal-hal yang perlu diperbaiki guru dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai upaya untuk mengatasi berbagai kekurangan yang ada adalah:

- 1) Memberikan informasi secara tepat dan bertahap, mengarahkan, membimbing kegiatan siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw supaya siswa tidak bingung dan gaduh saat pembelajaran.
- 2) Selalu memberikan bimbingan pada semua kelompok agar mau bekerja sama dengan anggota yang lain sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.
- 3) Menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi,
- 4) Mengatur waktu pembelajaran supaya lebih efektif lagi sehingga dalam pelaksanaan evaluasi siklus II tidak terburu-buru dalam mengerjakan soal.
- 5) Memberikan LKS saat siswa berdiskusi dikelompok ahli supaya siswa lebih fokus apa yang seharusnya mereka diskusikan di kelompok ahli.

Penyusunan instrumen observasi juga dibuat untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penyusunan instrumen yang digunakan pada siklus II yaitu lembar observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa

Tahap akhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dikatakan berhasil apabila nilai siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai 70.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melaksanakan tindakan perbaikan dikelas sesuai dengan tahap perencanaan yang telah dibuat. Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Agustus 2014

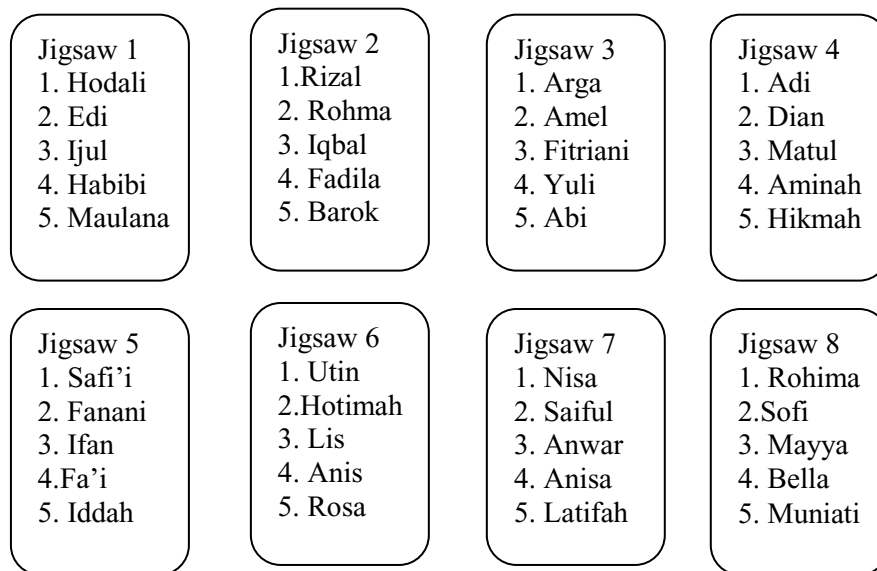
dikelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya pada jam pertama dan kedua tepat pukul 07.00 – 08.10 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dan berkolaborasi dengan ibu Nur Qomariyah selaku teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan ustad Fathulloh mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan disusun. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan diawali dengan berdoa bersama-sama kemudian dilanjutkan presentasi kehadiran siswa. Sebagai apersepsi dalam pembelajaran guru menampilkan gambar bilangan dengan nilai tempat pada gelas. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar tersebut. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebelum memasuki kegiatan inti guru terlebih dahulu menerangkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan untuk mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran, guru menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang akan diajarkan.

Kegiatan inti guru membagi kelas kedalam 8 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru membagi kelompok tersebut secara heterogen. Guru

menjelaskan materi nilai tempat dengan media gelas dan stik es krim. Masing-masing kelompok diberi nama kelompok jigsaw 1-8, yang merupakan kelompok asal. Kelompok tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3 Susunan Kelompok Asal Siklus II

Guru meminta siswa untuk berada pada kelompok asal terlebih dahulu dan memberi nomor untuk kelompok ahli. Setelah mendapat nomor kelompok ahli siswa bergabung sesuai dengan nomor kelompok ahli kemudian guru membagikan LKS yang akan dibahas dalam kelompok ahli untuk didiskusikan.

Pembagian nama kelompok ahli dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4 Susunan kelompok ahli siklus II

Masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapatkan materi yang berbeda-beda dan merupakan hal yang harus dibahas dan dipahami pada kelompok ahli. Siswa yang mendapat lembar kerja yang sama berkumpul menjadi kelompok ahli dan berdiskusi tentang materi yang menjadi tanggung jawab mereka. Disini siswa saling membahas lebih dalam tentang materi yang menjadi tugasnya. Siswa kembali kekelompok asalnya lagi dan saling bertukar informasi tentang materi mereka masing-masing. Dalam kegiatan ini siswa dituntut tanggung jawabnya untuk bisa memberikan informasi pada temannya dikelompok asal supaya paham pada materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli. Kemudian tiap kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusinya. Setelah siswa memahami siswa maju kedepan dan menjawab pertanyaan dari guru. Kelompok yang aktif dan banyak menjawab pertanyaan diakhir pelajaran akan mendapatkan penghargaan sehingga siswa menjadi semangat.

Kegiatan akhir di siklus II ini dipergunakan untuk mengevaluasi secara individu apakah siswa sudah paham atau belum tentang materi yang sudah dipelajari. Guru melakukan evaluasi pembelajaran materi nilai tempat dengan membagikan soal dan lembar jawab kepada siswa. Siswa diberi waktu 10 menit untuk mengerjakan. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, dan melakukan refleksi pada siswa serta memberi tindak lanjut dengan mengingatkan siswa supaya rajin belajar dan meningkatkan aktivitas dalam belajar. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari hasil pelaksanaan siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran matematika materi nilai tempat pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shiblyan Asemrowo Surabaya diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar yang telah dilakukan. Hasil yang didapatkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4.5

Hasil Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	L /P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	Ahmad Ijul	L	70	100	√	
2	Ahmad Syafa'i	L	70	90	√	
3	Ahmat Iqbal Romadhon	L	70	100	√	
4	Amelia Purnama Sari	P	70	80	√	
5	Anis Fitria	P	70	90	√	
6	Anisa Aziz	P	70	90	√	
7	Arga Pandu Winata	L	70	70	√	
8	Bella Safira	P	70	90	√	
9	Chodali	L	70	60		√
10	Dian Safira Aulia Putri	P	70	80	√	
11	Fitriani	P	70	100	√	
12	Hikmatul Maulidiyah	P	70	100	√	
13	Ifan Pratama	L	70	100	√	
14	Iqbal Fanani	L	70	80	√	
15	Iqbal Maulana	L	70	90	√	
16	Khusnul Khotimah	P	70	80	√	
17	Khusnul Mubarak	L	70	90	√	
18	Lis Darmawati	P	70	100	√	
19	Ludvi Adi	L	70	70	√	
20	M. Saiful Anwar	L	70	100	√	
21	M. Syaiful Anwar	L	70	80	√	
22	Mayya Mahmudah	P	70	100	√	

23	Moch. Habibi	L	70	100	√	
24	Moch. Safi'i	L	70	70	√	
25	Muhammad Zainal Abidin	L	70	90	√	
26	Nikmatul Husna	P	70	90	√	
27	Nur Hamidah	P	70	90	√	
28	Nurul Fadila	P	70	100	√	
29	Rosalinda Rizkiyah	P	70	90	√	
30	Sofia	P	70	80	√	
31	St. Latifa	P	70	90	√	
32	Yuliana	P	70	100	√	
33	Nisa Al-Jahra	P	70	80	√	
34	Muniati	P	70	90	√	
35	Siti Amina	P	70	100	√	
36	Abdul Hadi	L	70	90	√	
37	Utin Samsinah	P	70	70	√	
38	Siti Rohimah	P	70	80	√	
39	Siti Rohmah	P	70	90	√	
40	M. Rizal	L	70	60		√
Jumlah Nilai				3500		
Nilai Rata-rata				87,5		
Jumlah siswa yang tuntas				38		
Jumlah siswa yang tidak tuntas				2		
Prosentase ketuntasan belajar				95%		

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada palajaran matematika materi nilai tempat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 87,5%. Dari jumlah 40 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 38 siswa dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas. Sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 95%. Jadi dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa sudah banyak mengalami ketuntasan karena nilai yang diperoleh siswa telah mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

c. Observasi (*observing*)

Pengamatan atau observasi di siklus II ini dilakukan dengan teknik dan pedoman yang sama dengan pengamatan atau observasi pada siklus I, pengamatan tindakan dilakukan oleh observer pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran matematika materi nilai tempat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pengamatan ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus II untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran matematika materi nilai tempat dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya.

1) Hasil observasi aktivitas guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 80 dan skor maksimalnya 92 sehingga prosentase diperoleh sebesar 86,95%. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran banyak aspek yang mengalami perubahan dari siklus I, nilai yang didapat pada tiap aspek yaitu 3 yang berarti baik dan 4 yang berarti sangat baik. Dilihat dari nilai yang didapat pada tiap

aspek aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar terlihat adanya peningkatan pada siklus II. Guru telah menunjukkan kemampuannya secara maksimal bisa mengefektifitaskan waktu, bisa menguasai kelas dan kekurangan pada siklus sebelumnya telah diperbaiki dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, sehingga diperoleh prosentase sebesar 86,95% termasuk dalam kategori baik.³²

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II yang meliputi persiapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 69 dan skor maksimal adalah 76. Sehingga prosentase diperoleh sebesar 90,78%. Dilihat dari tabel lembar observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran banyak aspek yang mengalami perubahan dari siklus I dengan nilai yang didapat pada tiap aspek yaitu 3 berarti baik dan nilai 4 yang berarti sangat baik. Hal ini terlihat pada ketertiban siswa ketika mengikuti pembelajaran dan siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Pada saat diskusi berjalan maksimal karena siswa bisa berpindah-pindah kelompok dari kelompok asal ke kelompok ahli dan kemudian kembali lagi ke kelompok asal, hal itu menyebabkan suasana kelas menjadi tertib dan siswa konsentrasi dalam membahas soal diskusi bersama teman kelompoknya. Saat kembali ke kelompok asal, semua siswa dapat

³² Dapat dilihat pada lampiran 8

menginformasikan hasil diskusinya di kelompok ahli dan ketika menuliskan hasil diskusinya siswa sudah bisa, sehingga diperoleh prosentase sebesar 90,78% termasuk dalam kategori sangat baik dan sudah sesuai dengan harapan yang ditargetkan.³³

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Dari prosentase hasil selama proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi prosentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah mencapai kriteria baik yaitu 86,95% pada siklus II lebih baik dari pada siklus I dengan prosentase 73,91%. Kemudian berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung dan kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga mencapai sangat baik dengan perolehan prosentase pada siklus II yaitu 90,78% lebih baik dari pada siklus I yaitu 71,05%.

Dari hasil pelaksanaan siklus II penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi nilai tempat di kelas II MI Tarbiyatus Shibyan diperoleh hasil penilaian tes hasil belajar. Hasil yang didapatkan

³³ Dapat dilihat pada lampiran 9

siswa mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan hasil perkembangan pemahaman penilaian hasil belajar pada siklus II:

Tabel 4.3

Perkembangan Nilai Pemahaman siklus I dan siklus II

Keterangan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	30	50	60
Nilai Tertinggi	80	100	100
Rata – rata Nilai	62,5	67,25	87,5
Siswa Belajar Tuntas	57,5%	75%	95%
Kenaikan Rata-rata Nilai		4,75	20,25
Kenaikan Siswa Belajar Tuntas		17,5%	20%

Dari data diatas menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 87,5 lebih besar dari siklus I yang hanya 67,25 dan juga prosentase ketuntasan belajar siswa sebesar 95% lebih besar dari siklus I yang hanya 75%. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Jadi penelitian yang dilakukan pada siklus II ini mengalami keberhasilan. Peneliti memandang tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

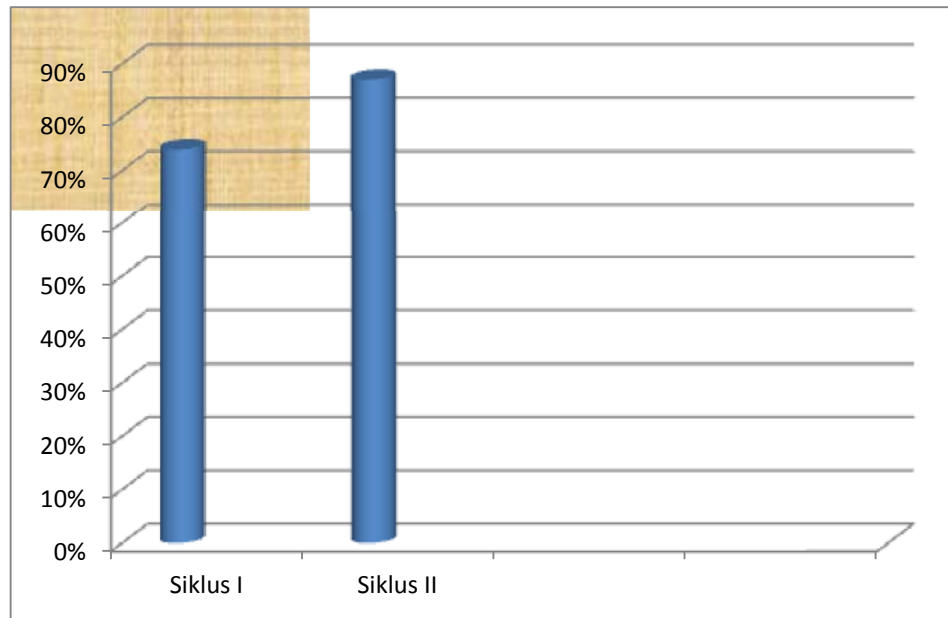
B. Pembahasan

1. Pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran matematika materi nilai tempat pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo surabaya

a. Pengamatan pelaksanaan observasi guru

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw kurang maksimal karena prosentase yang diperoleh 73,91%. Dalam pembelajaran siswa masih belum mamahami sepenuhnya materi yang disampaikan guru karena guru kurang optimal menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tanpa mempersiapkan media yang akan dipakai, guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu dan guru kurang bisa menguasai kelas sehingga kelas kurang kondusif. Pada siklus II guru telah memperbaiki. Guru sudah optimal dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, bisa mengefektifkan waktu dan guru cukup optimal dalam mengkondisikan kelas dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga mencapai 86,95%, lebih baik dari siklus I. Perbandingan perolehan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagarm berikut:

Diagram 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru

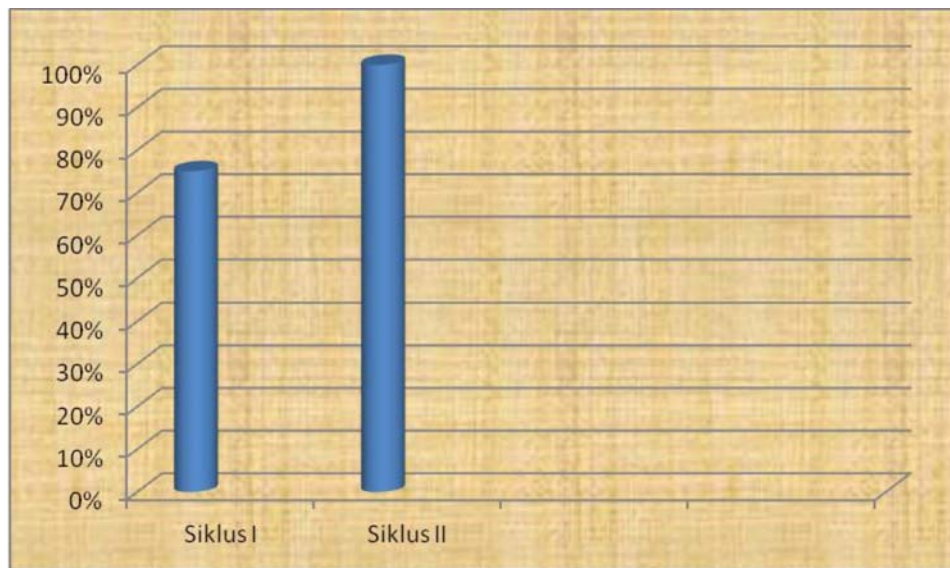


b. Pengamatan pelaksanaan observasi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi siswa pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini masih terlihat ketika proses pembelajaran siswa kurang konsentrasi dan ramai. Siswa belum tanggap apa yang diperintahkan oleh guru. Pada saat berlangsungnya diskusi belum berjalan begitu maksimal karena siswa bingung harus berpindah-pindah kelompok dari kelompok asal ke kelompok ahli dan kemudian kembali lagi ke kelompok asal, hal itu menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh dan siswa tidak konsentrasi dalam membahas soal diskusi bersama teman kelompok ahli. Saat kembali ke kelompok asal,

belum semua siswa dapat menginformasikan hasil diskusinya di kelompok ahli dan ketika menuliskan hasil diskusinya siswa kurang bisa, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa yang hanya memperoleh prosentase 71,05% sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Tetapi dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II diperoleh prosentase 90,78%, siswa tertib mengikuti pembelajaran dan siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Pada saat diskusi berjalan maksimal karena siswa bisa berpindah-pindah kelompok dari kelompok asal ke kelompok ahli dan kemudian kembali lagi ke kelompok asal, hal itu menyebabkan suasana kelas menjadi tertib dan siswa konsentrasi dalam membahas soal diskusi bersama teman kelompoknya. Saat kembali ke kelompok asal, semua siswa dapat menginformasikan hasil diskusinya di kelompok ahli dan ketika menuliskan hasil diskusinya siswa sudah bisa. Sehingga pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran matematika materi nilai tempat, yang berdampak pemahaman hasil belajar siswa menjadi meningkat. Perbandingan hasil observasi kegiatan siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Diagram 4.2
Hasil Observasi Kegiatan Siswa



2. Pembahasan hasil penelitian tentang pemahaman pelajaran matematika materi nilai tempat melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shubyan Asemrowo Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam pembahasan mata pelajaran matematika materi nilai tempat melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas II MI Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya ketuntasan dari penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus menunjukkan nilai rata-rata kelas yaitu 67,25 dengan siswa yang tuntas yaitu 30 siswa dari 40 jumlah siswa kelas II sehingga prosentase yang diperoleh

sebesar 75%, karena siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan kurang memperhatikan pembelajaran sehingga nilai yang diperoleh siswa masih belum mencapai KKM yaitu 70. Pada perbaikan siklus II siswa mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga hasil belajar dan pemahaman siswa meningkat. Terlihat dari kenaikan rata-rata kelas pada siklus II yaitu 87,5 yang sudah mencapai KKM dengan siswa yang tuntas yaitu 38 siswa dari 40 jumlah siswa kelas II. Sehingga prosentase dari penilaian tes hasil belajar pada siklus II memperoleh 95%. Perbandingan pemahaman nilai konsep rata-rata siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Diagram 4.3

Nilai pemahaman rata-rata siswa



Sedangkan perbandingan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Diagram 4.4

Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa



Pemaparan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman siswa dan siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pelajaran matematika materi nilai tempat. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa telah mengalami keberhasilan.